

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar belakang

*World Health Organization* (WHO) merekomendasikan masyarakat untuk menggunakan obat tradisional dalam memelihara kesehatan tubuh, selain itu obat tradisional pula dapat membantu dalam pencegahan penyakit kronis. Sehingga WHO mendukung peningkatan keamanan serta khasiat dari penggunaan obat tradisional (Bustanussalam, 2016). Pengobatan tradisional menjadi semakin lazim di masyarakat, terutama di negara-negara berkembang. Menurut WHO, pengobatan tradisional digunakan oleh 80% populasi di negara-negara berkembang. Masyarakat lebih memilih pengobatan alternatif yang relatif murah dari biaya dan juga diyakini oleh masyarakat lebih aman dibandingkan obat-obatan kimia, karena seiring dengan meningkatnya penyakit kronis degeneratif yang merupakan salah satu faktor penyebab meningkatnya penggunaan obat tradisional karena pengobatan kimiawi biasanya sangat lama(DEWI, 2019).

Di Indonesia sendiri obat tradisional masih dipergunakan oleh kebanyakan masyarakat di berbagai pelosok daerah, baik di daerah desa maupun di daerah kota. Penggunaan obat tradisional terus meningkat seiring dengan trend dan gaya hidup yang mengunggulkan obat-obatan yang terbuat dari bahan alam, kecenderungan ini dibuktikan dengan tumbuhnya produk herbal di pasaran(Dewi, 2020).

Berkar banyaknya bahan alam, produksi obat tradisional meningkat setiap tahunnya. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) mengklarifikasi obat tradisional menjadi jamu, obat herba terstandar da fitofarmaka untuk kemudahan pemantauan dan persetujuan (FATMA NOVIA, 2018).

Pada penelitian sebelumnya, tecatat persepsi masyarakat terhadap pengobatan tradisional di Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, sebagian besar responen percaya akan khasiat obat tradisional karena lebih aman dan bahan yang digunakan lebih alami, dan apabila dikonsumsi dalam jangka panjang tidak menimbulkan efek samping. (DEWI, 2019).

Desa Cimenyan merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. Berdasarkan data statistik kantor Desa Cimenyan tahun 2022, desa ini memiliki daerah yang cukup luas yaitu kurang lebih 1.051,72 H dan secara monografi kelurahan ini dibagi menjadi 83 Rukun Tetangga (RT) dan 23 Rukun Warga (RW) serta jumlah warga 12.811 jiwa. Karena belum adanya penelitian yang membahas mengenai penggunaan obat tradisional di desa ini, peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana gambaran presepsi masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional di Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran karakteristik masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional di Desa Cimenyan?
2. Bagaimana gambaran penggunaan obat tradisional oleh masyarakat di Desa Cimenyan?
3. Bagaimana gambaran presepsi masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional di Desa Cimenyan?

### **1.3 Tujuan**

1. Mengetahui gambaran karakteristik masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional di Desa Cimenyan.
2. Mengetahui gambaran obat tradisional yang digunakan masyarakat di Desa Cimenyan.
3. Mengetahui gambaran presepsi masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional di Desa Cimenyan.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Manfaat bagi peneliti

Sebagai bentuk pengaplikasian seluruh ilmu dan pengetahuan yang di dapat selama perkuliahan Farmasi Diploma III dan sebagai wawasan baru bagi peneliti terkait dengan penggunaan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan dan mengetahui gambaran masyarakat tentang obat tradisional.

2. Manfaat bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih banyak kepada masyarakat tentang jenis-jenis obat tradisional

#### **1.5 Waktu dan tempat**

Penelitian ini dilakukan pada bulan April - Mei tahun 2023, yang bertempat di Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.